



**ANALISIS NILAI TAMBAH DAUN KELOR (*Moringa oleifera*) PADA INDUSTRI PT
MASPETE ORGANIK KUFEU KABUPATEN MALAKA
(Studi Kasus: Kelompok Maspete)**

Garvasilus Kopong Laga*, Umbu Joka, Ahmad Subchiandi Maulana
Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan Universitas Timor
*E-mail: garvasiluskoponglaga@gmail.com

ABSTRACT

PT Maspete Organik Kufeu is an industry that implements organic farming patterns for moringa plant commodities that are managed organically. This study aims to determine the benefits obtained from processing Moringa Leaves into Moringa Tisan in the PT Maspete Organik Kufeu industry and to analyze the amount of added value of Moringa Tisan in the PT Maspete Organik Kufeu industry. The type of research used in this study is a case study with a quantitative descriptive approach. The results of the study show that: 1). The total cost incurred in one production process is IDR 3,125,000.00, the amount of income obtained in one month of production is IDR 5,100,000.00 and the amount of income obtained is IDR 1,975,000.00. 2). The added value of Moringa leaves into Moringa leaf Tisan in one production is 51.02% (high category) while the labor margin is 15.62%, the margin for other input contributions is 44.95% and the entrepreneur's profit margin is 39.43% which means that the margin for labor profits is smaller than the entrepreneur's profit margin and other input contributions.

Keywords: Moringa leaves, Added value, Hayami method, income.

ABSTRAK

PT Maspete Organik Kufeu merupakan industri yang menerapkan pola pertanian organik bagi komoditas tanaman kelor yang dikelola secara organik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari pengolahan Daun kelor Menjadi Tisan Kelor di industri PT Maspete Organik Kufeu dan Menganalisis besarnya nilai tambah Tisan kelor di industr PT Maspete Organik Kufeu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1). Total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 3.125.000,00 besarnya penerimaan yang diperoleh dalam satu bulan produksi sebesar Rp 5.100.000,00 dan besarnya pendapatan yang diperoleh Rp 1.975.000,00. 2). Nilai tambah daun kelor menjadi Tisan daun Kelor dalam sekali produksi sebesar 51,02 % (kategori tinggi) sedangkan margin tenaga kerja sebesar 15,62 %, margin sumbangan input lain sebesar 44,95 % dan margin keuntungan pengusaha 39,43 % yang artinya margin untuk keuntungan tenaga kerja lebih kecil dari margin keuntungan pengusaha dan sumbangan input lain.

Kata Kunci : Daun kelor, Nilai tambah, metode Hayami, pendapatan.

PENDAHULUAN

Daun kelor (*Moringa oleifera*) memiliki kandungan senyawa *flavonoid* yang berfungsi sebagai antioksidan. Senyawa ini sangat bermanfaat dalam pembuatan teh untuk kesehatan. Daun kelor mengandung *flavonoid, alkaloid, antrakuinon, saponin, terpenoid, antosianin, tannin, dan karotenoid*. Pengolahan kelor dapat dilakukan dengan mengolah menjadikan kelor sebagai teh herbal, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari daun kelor (Srikurniawati *et al.*, 2022).

Tanaman kelor dapat tumbuh dan berkembang di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman kelor dapat tumbuh mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 700 m di atas permukaan laut. Tanaman kelor adalah salah satu tanaman perdu dengan ketinggian 7-11 meter, tahan terhadap musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan serta mudah dibiakkan dan tidak memerlukan perawatan yang intensif. Di Indonesia, tanaman kelor memiliki beragam nama di beberapa wilayah di antaranya kelor (Jawa, Sunda, Bali, Lampung), maronggih (Madura), moltong (Flores), keloro (Bugis), ongge (Bima), murong atau barunggai (Sumatera) dan hau fo (Timur). Kelor merupakan spesies dari keluarga monogenerik yang paling banyak dibudidayakan, yaitu Moringaceae yang berasal dari India sub- Himalaya, Pakistan, Bangladesh dan Afghanistan (Marhaeni, 2021).

Teh kelor terbuat dari daun kelor, daun kelor adalah salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan di berbagai daerah dan dimanfaatkan sebagai obat herbal yang memiliki anti oksidan yang tinggi sehingga mampu menyerap zat-zat yang berbahaya dalam tubuh manusia. Namun, dalam hal ini kurangnya tingkat pengetahuan konsumen mengkonsumsi teh daun kelor. maka dari itu perlu dipasarkan dan perlu ditingkatkan lagi. Mengembangkan produk teh herbal baru dari tanaman asli akan memberikan manfaat baru bagi tanaman yang kurang dimanfaatkan. Hal ini selanjutnya akan memberi konsumen alternatif baru terhadap teh tradisional (Shaizad *et al.*, 2020).

Industri PT Maspete Organik Kufeu merupakan sebuah industri yang menerapkan pola pertanian organik bagi komoditas tanaman kelor yang berada di lahan perkebunan petani yang dikelola secara organik, kegiatan pengembangan dan budidaya serta pengolahan daun kelor organik merupakan upaya untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia yang mulai marak digunakan oleh para petani. PT Maspete Organik Kufeu memilih tanaman kelor, selain bermanfaat bagi kesehatan, dengan adanya budidaya tanaman kelor PT Maspete Organik Kufeu juga terlibat dalam mendorong peningkatan nilai ekonomis dan juga pendapatan bagi petani. Pengolahan daun kelor sebagai bahan baku di PT Maspete Organik Kufeu menghasilkan salah satu produk yaitu Tisan kelor atau yang di kenal dengan teh Kelor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif pada PT Maspete Organik Kufeu desa Kufeu kecamatan Iokufeu kabupaten Malaka. penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna (Jayusman & Shavab, 2020).

Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Amin *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok yang tergabung pada usaha industri PT Maspete Organik Kufeu yang berada di Desa Kufeu, kecamatan Iokufeu, kabupaten Malaka. PT Maspete Organik Kufeu sebagai inti plasma dan berperan dalam membeli hasil panen daun kelor.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari pelaku usaha PT Maspete Organik Kufeu yang dijadikan responden melalui wawancara dengan menggunakan kusioner. Sedangkan data sekunder di peroleh dari dinas atau instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian ini

Metode Analisis Data

Rumusan masalah pertama menggunakan analisis pendapatan untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh PT Maspete Organik Kufeu menjadi Tisan kelor di lokasi penelitian.

- a) Analisis Penerimaan menurut (RB *et al.*, 2022). Secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*Py*) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

- b) Analisis Biaya menurut (RB *et al.*, 2022) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*

- c) Analisis Pendapatan dalam (RB *et al.*, 2022)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Rumusan masalah ke dua menggunakan metode Hayami untuk menganalisis nilai tambah daun kelor menjadi tisan kelor pada industry PT Maspete Organik Kufeu.

Tabel 1 metode Hayami

Variabel (output, input, harga)		Notasi
1	Output (kg)	1
2	Input (kg)	2
3	Tenaga kerja (hk)	3
4	Faktor konversi	$4=1/2$
5	Koefisien tenaga kerja	$5=3/2$
6	Harga, output (rp/kg)	6
7	Upah tenaga kerja (rp/hk)	7
Pendapatan dan keuntungan		
8	Harga bahan baku (rp/kg)	8
9	Sumbangan input lain (rp)	9
10	Nilai output (rp/kg)	$10=4 \times 6$
11	a. Nilai tambah (rp/kg)	$11a=10-9-8$
	b. Rasio nilai tambah (%)	$11b=11a/10 \times 100\%$
12	a. Pendapatan tenaga kerja (rp/kg)	$12a=5 \times 7$
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	$12b=12a/11a \times 100\%$
13	a. Keuntungan (rp)	$13a=11a-12a$
	b. Tingkat keuntungan (bersih)	$13b=13a/11a \times 100\%$
Balas jasa untuk faktor produksi		
14	Margin (rp/kg)	$14=10-8$
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$14a=12a/14 \times 100\%$
	b. Sumbangan input lain (%)	$14b=9/14 \times 100\%$
	c. Keuntungan pengusaha (%)	$14c=13a/14 \times 100\%$

Sumber: (Dina Nur Azizah, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam batas relevan tertentu tanpa dipengaruhi oleh perubahan output driver aktivitas, sedangkan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output driver aktivitas (Sherly *et al.*, 2019). Biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha Tisan daun kelor sebagai berikut:

Tabel 2 biaya tetap per satu bulan produksi

No	Nama Alat	Harga Beli (Rp)	Penyusutan
1	Mesin penepung mesh 350	30.000.000,00	125.000,00
2	Mesin vacum	25.000.000,00	104.000,00
3	Box penyimpanan tepung	125.000,00	2000,00
4	Mesin pengayak	3.000.000,00	25.000,00
5	Timbangan duduk	1.750.000,00	15.000,00
6	Timbangan digital kecil	65.000,00	2.000,00
7	Sealer	400.000,00	7.000,00
8	Oven	5.000.000,00	28.000,00
Total			346.000,00

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat besarnya biaya penyusutan yang digunakan dalam satu bulan produksi Tisan kelor di PT Maspete Organik Kufeu sebesar 346.000,00 dengan biaya penyusutan terbesar dikeluarkan untuk penggunaan Mesin penepung mesh 350 Rp 125.000,00.

Biaya Tidak Tetap (*variable cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah secara proporsional dengan perubahan volume produksinya, semakin besar volume produksi maka semakin besar pula jumlah total biaya variabelnya. Jika produksi dihentikan maka biayanya juga tidak akan ada lagi (Suharnitha, 2022). Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh PT Maspete Organik Kufeu dalam memproduksi Tisan kelor selama satu bulan produksi sebagai berikut:

Tabel 3 biaya variabel per satu bulan produksi

No	Jenis	Jumlah	Satuan	Harga(Rp/satuan)	Biaya (Rp)
1	Daun kelor	72	Kg	5.000,00	360.000,00
2	Tea bag	3400	Pcs	84,00	285.000,00
3	Plastik warp	30	M	1.250,00	45.000,00
4	Dos	170	Pcs	1.000,00	170.000,00
5	Lakban bening	1	Roll	10.000,00	10.000,00
6	Karung plastik	6	Pcs	10.000,00	60.000,00
7	Tali pengikat	15	Pcs	600.000,00	9.000,00
8	Tenaga Kerja	48	HK	30.000,00	1.440.000,00
9	Transportasi	3		50.000,00	150.000,00
10	Listrik	1	Watt	5.000.000,00	250.000,00
Total					2.779.000,00

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat besarnya biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang digunakan dalam satu bulan produksi Tisan kelor di PT Maspete Organik Kufeu sebesar Rp 2.779.000,00 dengan biaya variabel terbesar dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja sebesar Rp. 1.440.000/bulan

Total biaya

Biaya Total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam sekali proses produksi seperti biaya bahan baku maupun biaya tetap seperti upah tenaga kerja, mesin dan peralatan lainnya. Biaya Total merupakan hasil dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel (Suryani *et al.*, 2021).

Tabel 4 total biaya produksi dalam 1 bulan

No	Uraian	Biaya produksi
1	Biaya tetap	346.000,00
2	Biaya variabel	2.779.000,00
Total biaya		3.125.000,00

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4, total biaya yang dikeluarkan PT Maspete Organik Kufeu biaya paling besar dikeluarkan untuk produksi Tisan kelor dalam 1 bulan produksi yaitu biaya variabel dengan jumlah Rp 2.779.000,00 dan biaya tetap sebesar Rp 346.000,00 sehingga biaya total yang di keluarkan dalam 1 bulan produksi sebesar 3.125.000,00

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sebelum mencari pendapatan yang diperoleh pengusaha, terlebih dahulu harus mencari penerimaan dari hasil penjualan usaha Tisan kelor. Adapun penerimaan yang diperoleh usaha Tisan kelor pada PT Maspete Organik Kufeu selama satu bulan produksi sebagai berikut:

Tabel 5 penerimaan per satu bulan produksi

No	Jenis	Produksi	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Penerimaan
1	Tisan Kelor	170	Kotak	30.000,00	5.100.000,00

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 5, penerimaan yang diperoleh PT Maspete Organik Kufeu dari usaha Tisan kelor selama 1 bulan produksi sebesar 5.100.000,00. Harga jual satu kotak Tisan Kelor sebesar Rp 30.000,00/kotak. Dengan isi 20 pcs, untuk satu kotak dengan berat bersih 35 gram.

Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Hal tersebut dikarenakan pendapatan diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan yang diperoleh dengan total biaya (biaya tetap dan biaya variabel) yang digunakan. Adapun pendapatan yang diperoleh PT Maspete Organik Kufeu dari usaha pembuatan Tisan kelor sebagai berikut:

Tabel 6 pendapatan per satu bulan produksi

Uraian	Jumlah
Total penerimaan	Rp 5.100.000,00
Total Biaya	Rp 3.140.000,00
Total pendapatan	Rp 1.960.000,00

Sumber : data primer diolah, 2024

Nilai Tambah

Nilai tambah adalah Pengolahan dan pengubahan bentuk, dan rasa pada produk pertanian akan menghasilkan nilai tambah baru yang dapat mempengaruhi harga jual yang lebih tinggi (Banunaek, *et al*, 2022). Nilai tambah merupakan suatu perubahan nilai yang terjadi karena adanya perlakuan terhadap suatu input di suatu proses produksi (Azmita et al., 2019)

Tabel 7 nilai tambah usaha pengolahan Tisan kelor PT Maspete Organik Kufeu

No	Variabel	Rumus perhitungan (Nilai)	Tisan kelor
I Output, inpur dan harga			
1	Output (kg)	1	2
2	Input (kg)	2	24
3	Tenaga kerja (HOK)	3	8
4	Faktor konversi (kg)	$4=1/2$	0,08
5	Koefisien tenaga kerja (HOK/Kg)	$5=3/2$	0,33
6	Harga output (Rp/kg)	6	855.000
7	Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	7	30.000
II Pendapatan dan keuntungan			
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	8	5.000
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	9	28.500
10	Nilai output (Rp/kg)	$10=4 \times 6$	68.400
11	a.Nilai tambah (Rp/kg)	$11a=10-9-8$	34.900
	b.Rasio nilai tambah (%)	$11b=11a/10 \times 100\%$	51,02 %
12	a.Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$12a=5 \times 7$	9.900
	b.Pangsa tenaga kerja (%)	$12b=12a/11a \times 100\%$	28,36 %
13	a.Keuntungan (Rp/kg)	$13a=11a-12a$	25.000
	b.Tingkat keuntungan (%)	$13b=13a/11a \times 100\%$	71,64 %
III Balas jasa untuk faktor produksi			
14	Margin (Rp/kg)	$14=10-8$	63.400
	a.Pendapatan tenaga kerja (%)	$14a=12a/14 \times 100\%$	15,62%
	b.Sumbangan input lain (%)	$14b=9/14 \times 100\%$	44,95%
	c.Keuntungan pengusaha (%)	$14c=13a/14 \times 100\%$	39,43%

Sumber : data primer diolah, 2024

Output, Input Dan Harga Output

Output merupakan hasil produksi yang dihasilkan oleh agroindustri. Input Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dalam satu kali proses produksi sedangkan harga output merupakan Harga produk yang berlaku pada satu periode analisis (Epaga *et al.*, 2019).

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa setiap 24 kg daun kelor dapat menghasilkan 2 kg output (Tisan kelor). Bahan baku yang digunakan merupakan daun kelor yang diukur dalam satuan kg, harga bahan baku sebesar 5.000,00/kg. Sedangkan setelah diolah menjadi Tisan kelor, didapat sebanyak 57 kotak. Setiap satu dos Tisan kelor diisi dengan 20 (tea bag) dengan berat setiap tea bag 1,75 gram, sedangkan berat satu dos Tisan kelor 35 gr. Tenaga kerja yang digunakan untuk satu kali proses produksi Tisan kelor sebanyak 8 orang pekerja. Adapun upah per HK yang dibayarkan adalah Rp 30.000,00/HK.

Faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil produksi (*output*) dengan jumlah bahan baku (*input*) yang digunakan (Herawati, 2017). Maka besarnya faktor konversi untuk produksi Tisan kelor sebesar 0,08, yang artinya untuk 1 kg daun kelor dapat menghasilkan 0,08 kg Tisan kelor. Koefisien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari jumlah jam kerja. Tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya jam kerja tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satuan-satuan input (Herawati, 2017). Koefisien tenaga kerja pada industri PT Maspete Organik Kufeu

diperoleh dari pembagian antara tenaga kerja (HOK) dengan bahan baku (input) yang digunakan, sehingga untuk produksi Tisan kelor digunakan jumlah tenaga kerja (HOK) sebanyak 8 orang dan bahan baku yang digunakan sebanyak 24 kg daun kelor, jadi koefisien tenaga kerja yang didapatkan sebesar 0,33. Nilai output atau harga output adalah harga produk yang telah diproduksi dengan satuan Rupiah per kg (Herawati, 2017). Maka nilai output Tisan kelor sebesar Rp. 855.000,00 /kilogram Tisan kelor.

Penerimaan dan keuntungan

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Mayulu & Saputra, 2023) sedangkan keuntungan merupakan Keuntungan adalah hasil atau manfaat positif yang diperoleh dari suatu kegiatan atau investasi. Dalam konteks bisnis, keuntungan sering kali mengacu pada selisih antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau sebuah usaha. Keuntungan adalah faktor penting dalam menjalankan bisnis, karena dapat menunjukkan efisiensi, pertumbuhan, dan keberlanjutan perusahaan. Keuntungan adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Nst *et al.*, 2023)

Bahan baku/input yang digunakan untuk produksi Tisan kelor adalah daun kelor, dengan harga beli sebesar Rp. 5.000,00 per kg. Sumbangan input lain yang digunakan dalam satu kali produksi Tisan kelor sebesar Rp. 28.500,00. Perhitungan total harga input lain dalam penelitian ini meliputi semua biaya bahan penolong yang dibagikan dengan jumlah output yang dihasilkan. Faktor konversi untuk produksi Tisan kelor sebesar 0,08 dikalikan dengan harga jual Tisan kelor sebesar Rp.855.000,00/ kg, sehingga besar nilai output yang dihasilkan dari tiap kilogram daun kelor sebesar Rp. 68.400,00

Hasil nilai tambah diperoleh dengan pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan input lainnya per satuan. Nilai tambah dari proses pengolahan daun kelor menjadi Tisan kelor sebesar Rp. 34.900,00 per kg bahan baku, yang artinya bahwa dalam 1 kg daun kelor setelah diolah menjadi Tisan kelor akan mendapatkan nilai sebesar Rp. 34.900,00.

Apabila nilai tambah Tisan kelor dibagi dengan nilai produk maka akan diperoleh rasio nilai tambah sebesar 51,02 persen. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output (Herawati, 2017). Pendapatan tenaga kerja langsung (Rp/kg) akan menunjukkan upah yang akan diterima tenaga kerja dalam mengolah satuan-satuan bahan baku. Maka dalam perhitungan dengan metode Hayami ini, pendapatan tenaga kerja langsung untuk produksi Tisan kelor adalah sebesar Rp. 9.900,00 yang artinya untuk tenaga kerja laki-laki dan perempuan dapat menghasilkan sebesar Rp. 9.900,00 untuk 1 kg daun kelor. Apabila pendapatan tenaga kerja dibagikan dengan nilai tambah yang diperoleh kemudian dikalikan 100 persen maka akan menghasilkan pangsa tenaga kerja, dimana pangsa tenaga kerja pada produksi Tisan kelor didapatkan hasil sebesar 28,36 persen, yang artinya apabila keuntungan pada produksi Tisan kelor sebesar 100 persen, maka tenaga kerja mendapatkan pendapatan sebesar 28,36 persen dan sisanya diberikan kepada pengusaha sebagai keuntungan produksi Tisan kelor, sehingga keuntungan pada produksi Tisan kelor sebesar Rp. 25.000,00 dengan tingkat keuntungan yang diperoleh ialah sebesar 71,64 persen. Nilai keuntungan tersebut merupakan selisih antara nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja. Dengan demikian keuntungan yang diterima dari pengolahan daun kelor menjadi Tisan kelor merupakan keuntungan bersih karena sudah dikurangi imbalan tenaga kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total yang dikeluarkan PT Maspete Organik Kufeu dalam memproduksi Tisan daun Kelor sebesar Rp.3.125.000,00- untuk satu bulan produksi. Hasil produksi untuk satu bulan proses produksi sebanyak 170 kotak Tisan kelor dengan harga jual Rp30.000,00,-/kotak. Penerimaan yang diterima pengusaha adalah Rp5.100.000,00 dan pendapatan selama satu bulan sebesar Rp 1.975.000,00
2. Satu kali proses produksi Tisan kelor diperoleh rasio nilai tambah sebesar 51,02 % (kategori tinggi). Margin untuk tenaga kerja sebesar 15,62 %, margin untuk sumbangan input lain sebesar 44,95 % sedangkan margin untuk keuntungan pengusaha sebesar 39,43 % yang artinya margin untuk tenaga kerja lebih kecil dari margin keuntungan pengusaha dan sumbangan input lainnya.

Saran

1. Sebaiknya PT Maspete Organik Kufeu perlu meningkatkan jumlah produksi agar pendapatan yang diperoleh bisa meningkat karena nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan daun kelor menjadi Tisan kelor tergolong tinggi.
2. Diharapkan pengusaha dapat mengembangkan segmentasi pasar dari produksi Tisan kelor agar lebih di kenal oleh masyarakat luas. Sehingga produk yang dihasilkan mempunyai pangsa pasar yang baik
3. Diperlukan peran pemerintah dalam mendukung permodalan baik berupa uang maupun peralatan, serta kemudahan administrasi guna mengembangkan usaha pengolahan daun kelor menjadi Tisan kelor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Azmita, N., Mutiara, V. I., & Hidayat, R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Usaha Tahu Alami Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 30–39. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.179>
- Banunaek, Adriana, Simon Juan Kune, & Umbu Joka. (2022). Analisis pendapatan dan kelayakan agroindustri keripik di Kota Kefamenanu. *AGROTEKSOS* 32, 1, 29-35. (n.d.).
- Dina N A, W. A. and W. (2023). Seminar Nasional Peran Petani Milenial dalam Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan Berkelanjutan ISSN: 2985-6817. *Peran Petani Milenial Dalam Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan Berkelanjutan*, 160–165. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/PROSD/about>
- Epaga, P., Baihaqi, A., Burrahmad, M., & Susanti, E. (2019). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Kopi Arabika Ekspor Di Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Pada Ksu Sara Ate). *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/agricore.v4i1.20867>
- Herawati. (2017). *Nilai Tambah Kedelai (Glycine max . L) Menjadi Tahu Dan Tempe (Studi Kasus Di UKM Jaya Abadi Kabupaten Nunukan) Universitas Borneo Tarakan.*
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Mayulu, H., & Saputra, D. (2023). Analisis keuntungan usaha peternakan sapi potong. *Jurnal*

Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 25(1), 64–70

- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *Agrisia*, 13(2), 40–53
- Nst, N., Fadhillah, I., & Siahaan, D. D. P. (2023). Analisis Keuntungan Dan Kerugian Umkm Trifhting Di Martubung Medan. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 817–821. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.1964>
- RB, F. H., Hasan, I., & Amran, F. D. (2022). *Keripik Pisang Di Kabupaten Enrekang*. 5(1)
- Shaizad, S., Ajaj, S., Sadawarte, S., Machewad, G., EM, S., Sawate, A., & Singh, A. (2020). Studies on standardization, quality assessment of herbal tea with incorporated moringa oleifera leaf powder. *International Journal of Chemical Studies*, 8(6), 1379–1383. <https://doi.org/10.22271/chemi.2020.v8.i6t.10951>
- Sherly, A., Widia, N., & Putri, A. M. (2019). Fixed Cost Analysis (Case Study in Pinochio Stores in Duri) Analisis Biaya Tetap (Studi Kasus Pada Toko Pinochio Di Duri). *Research In Accounting Journal*, 1(2), 283–290. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Srikurniawati, A., Gama, S. I., & Sastyarina, Y. (2022). Aktivitas Antioksidan Teh Herbal Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dan Teh Herbal Bawang Dayak (*Eleutherine americana*). *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 15, 13–17. <https://doi.org/10.25026/mpc.v15i1.610>
- Suharnitha. (2022). Pengaruh Biaya Variabel dan Biaya Tetap Terhadap Penentuan Harga Jual pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti di Kecamatan Bone- Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1(3), 1–11.
- Suryani, F. D., Boedirochminarni, A., & Arifin, Z. (2021). Analisis Pendapatan Home Industry Peuyeum Ketan Di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 294–301. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14427>